

Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo

Ribka Gracia Guampe¹, Katrina Feby Lestari², Juwita Meldasari Tebisi³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail : graciaribka546@gmail.com

Abstrak

Edukasi menggunakan video animasi dapat menambah pengetahuan, karena imajinasi anak mampu menggambarkan isi dari edukasi. Hasil wawancara belum pernah dilakukan edukasi menggunakan video animasi. Hasil observasi 2 siswa dengan gigi menghitam, 1 siswa dengan gigi menguning, 4 siswa dengan gigi berlubang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan pendekatan *one-group pre-test post-test design*. Sampel siswa kelas V dan VI berjumlah 36 siswa dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah kurang sebanyak 24 siswa. Sesudah edukasi menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sebanyak 27 siswa. Hasil uji statistik Wilcoxon, didapatkan $p\ value = 0,000 < 0,05$. Ada Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah, untuk memberikan edukasi, dalam menambah pengetahuan siswa.

Kata Kunci: *Video Animasi, Pengetahuan, Menyikat Gigi.*

Abstract

Education using animated videos can improve the knowledge, because children's imagination able to describe the content of the education. The interview results of have never been done education using animated videos. The results of observations 2 students with blackened teeth, 1 student with yellowed teeth, 4 students with cavities. The purpose of this study was to analyze the impact of education using animated videos on tooth brushing knowledge of students at SD Inpres 1 Tondo. This is quantitative research with pre-experimental design and one-group pre-test post-test design approach. A sample of class V and VI students totaled 36 students using the Total Sampling technique. About 24 students had lack of knowledge before being given education. After education, about 27 students had good knowledge. Wilcoxon statistical test results, obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. There is an impact of education using animated videos toward tooth brushing knowledge of students at SD Inpres 1 Tondo. Researchers expected that the results of this study can be used by schools, to provide education, increase students' knowledge.

Keywords: *Animated Video, Knowledge, Brushing Teeth.*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah sangat rentan dengan masalah kesehatan gigi, dikarenakan anak usia ini lebih tertarik dengan makanan yang banyak mengandung gula. Namun, mereka tidak memperhatikan cara dan teknik yang tepat untuk membersihkan sisa makanan dengan menyikat gigi. Sehingga menyebabkan banyak terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak. Hal ini dapat berdampak pada turunya derajat kesehatan pada anak usia sekolah (Jayatri Kurniasih, 2023).

Menurut Ardhani & Haryati (2022) anak-anak sering mengalami masalah gigi seperti karies gigi, gigi berlubang, dan bau mulut. Jika masalah ini tidak segera teratasi, hal itu dapat menyebabkan infeksi pada mulut dan menyebabkan rasa sakit pada gigi. Sikat gigi dengan pasta

gigi berfloride setidaknya dua kali sehari dapat mengurangi dan mencegah plak. Namun banyak anak usia sekolah yang belum memahami cara perawatan dan menyikat gigi yang benar.

Masalah kesehatan gigi dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Penyuluhan kesehatan sebagai wadah meningkatkan pengetahuan anak untuk menyikat gigi yang benar sehingga terhindar dari kerusakan gigi (Lestari *et al*, 2023). Masalah kesehatan gigi ini, dapat ditanggulangi melalui salah satu program kesehatan gigi yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan dengan media video animasi, cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dalam menambah pengetahuan. Karena melalui media video animasi imajinasi anak lebih mampu untuk menggambarkan peristiwa dalam cerita dengan lebih terarah, sehingga lebih cepat dalam memahami isi dari edukasi yang disampaikan (Ulfah & Kris Linggardini, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan gigi. Secara global, ada sekitar 2 miliar orang menderita karies gigi permanen, dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung (WHO, 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, masalah kesehatan gigi yang ada di Indonesia sebanyak 45,3 % penduduk, prevalensi kesehatan gigi pada anak usia 10-14 tahun sebanyak 41,4 %, dengan provinsi Sulawesi Tengah berada di urutan pertama dengan permasalahan gigi sebanyak 60,4 % (Riskesmas, 2018). Profil kesehatan Sulawesi Tengah pada tahun 2021 ada 15.879 kasus kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas se-Kabupaten/Kota kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 16.493 kasus kesehatan gigi dan mulut (Dinkes, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Talise yang melakukan pemeriksaan kesehatan gigi di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo, pada pemeriksaan berkala tanggal 17 Januari 2023 ada 43 orang siswa yang mengalami karies gigi. Kemudian pada pemeriksaan tanggal 24 November 2023 ada 11 orang siswa yang memiliki karies gigi. Dan saat pemeriksaan berkala di kelas IV dan V pada tanggal 25 Januari 2024 ada 23 orang siswa memiliki karies gigi. Berdasarkan pengambilan data awal di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo, dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa, 6 siswa mengatakan belum mengetahui langkah-langkah yang baik dan benar dalam menyikat gigi. Dari hasil observasi yang dilakukan pada 10 siswa, 2 siswa dengan gigi yang nampak menghitam, 1 siswa dengan gigi yang kekuningan, dan 4 orang siswa memiliki gigi berlubang.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini termaksud dalam penelitian kuantitatif karena berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diperoleh dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *pre-experimental* dengan menggunakan pendekatan *one-group pre-test post-test design*.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo, pada tanggal 12 sampai 16 Agustus 2024. Populasi dari penelitian ini adalah Kelas V dan VI siswa SD Inpres 1 Tondo yang berjumlah 36 orang. Dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SD Inpres 1 Tondo. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik *Total Sampling*. *Total sampling* dapat diartikan pengumpulan sampel dengan keseluruhan. Sehingga dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 36 orang dari kelas V dan VI Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo ($f = 36$)^a

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
10 tahun	10	27,8
11 tahun	8	22,2
12 tahun	6	16,7

13 tahun	12	33,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	41,7
Perempuan	21	58,3
Kelas		
V	20	55,6
VI	16	44,4

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.1 menyatakan hampir sebagian besar responden adalah, siswa yang berusia 13 tahun sebanyak 12 siswa (33,3%). Adapun sebagian besar jenis kelamin responden, adalah perempuan dengan jumlah 21 siswa (58,3%). Dan sebagian besar responden ada di kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa (55,6%).

Analisis Univariat

Tabel 4.2 Pengetahuan menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi ($f = 36$)^a

Pengetahuan Menyikat Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	5,6
Cukup	10	27,8
Kurang	24	66,7

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber: Data Primer 2024

Hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan edukasi adalah kurang, dengan jumlah 24 siswa (66,7%).

Tabel 4.3 Pengetahuan menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi ($f = 36$)^a

Pengetahuan Menyikat Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Baik	27	75
Cukup	9	25

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber: Data Primer 2024

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan edukasi adalah baik, dengan jumlah 27 siswa (75%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo ($f = 36$)^a

	N	Mean rank	Sum of ranks	ρ value
Post test – Negative ranks	0	0,00	0,00	
Pre test Positive ranks	33	17,00	561,00	0,000 ^b
Ties	3			
Total	36			

^aTotal sampel keseluruhan. ^bUji *Wilcoxon*, signifikan bila $\rho < 0,05$. Sumber: Data Primer 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan 33 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, dari sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video animasi. Terdapat 3 responden yang tidak mengalami perubahan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapat ρ value 0,000. Karena $\rho < 0,05$ maka secara statistik terdapat pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo sebelum dilakukan edukasi menggunakan video animasi.

Berdasarkan tabel 4.2 dari 36 responden di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, dengan jumlah 24 siswa (66,7%). Peneliti berasumsi bahwa usia responden menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mencerna dan menerima informasi, dapat dilihat dari karakteristik responden yang berada pada tingkat pengetahuan kurang, responden tersebut memiliki usia 10-11 tahun dimana usia ini merupakan usia rendah diantara responden lainnya.

Teori yang mendukung asumsi peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2020), yang mengemukakan teori pembelajaran aktif untuk anak SD, menyatakan bahwa perbedaan usia dalam metode pembelajaran dapat mempengaruhi proses pemahaman saat menerima informasi, metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai usia dapat meningkatkan pemahaman serta dapat meningkatkan sikap dan perilaku pada anak SD.

Asumsi peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa usia seseorang mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan. Semakin dewasa seseorang dalam berpikir dan bertindak ditinjau dari nilai-nilai masyarakat, semakin dewasa pula tingkat kematangan dan pola pikirnya.

Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi, dengan jumlah 27 siswa (75%). Peneliti berasumsi bahwa meningkatnya tingkat pengetahuan siswa dipengaruhi oleh edukasi menyikat gigi yang diberikan melalui video animasi. Edukasi menggunakan video animasi yang berisi pemahaman mengenai langkah-langkah menyikat gigi, waktu, frekuensi dan durasi menyikat gigi, dapat mengubah pengetahuan karena edukasi menggunakan video animasi pada anak lebih menarik, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menerima isi dari edukasi video animasi.

Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neny Setiawaty *et al* (2024), yang menyatakan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi, karena pendidikan atau edukasi menggunakan video animasi adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang menyikat gigi.

Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi diperoleh *p value* sebesar 0,000 atau $p=0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi karena edukasi menggunakan video animasi merupakan salah satu usaha atau cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Pendapat peneliti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Kris Linggardini (2022) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai 0,000, sehingga salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang perlu diberikan suatu pendidikan, melalui penyuluhan atau edukasi menggunakan video animasi.

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi diperoleh 3 responden yang tidak mengalami perubahan pengetahuan secara kategorik,

meskipun secara angka 2 orang diantaranya mengalami peningkatan pengetahuan secara angka, dan 1 responden sama sekali tidak mengalami perubahan secara kategorik maupun angka.

Menurut asumsi peneliti bahwa jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mencerna dan menerima informasi, 1 responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan adalah anak laki-laki, biasanya laki-laki kurang fokus dan kurang detail sehingga lebih sulit menerima informasi dibandingkan dengan anak perempuan.

Penelitian yang mendukung asumsi peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa siswa perempuan memiliki pemahaman yang lebih unggul dari siswa laki-laki dalam memecahkan suatu masalah. Umumnya laki-laki lebih mengembangkan otak kiri yang membuat mereka memiliki pemikiran yang logis dan berpikir abstrak. Sedangkan perempuan lebih mengembangkan otak kanannya, yang menyebabkan mereka bertindak secara artistik, imajinatif, serta lebih mudah dalam menerima informasi yang di dapatkan, serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenna (2022) siswa perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan siswa laki-laki. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pada siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk mempertahankan penampilan yang lebih baik, termasuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, sedangkan pada sebagian siswa laki-laki perhatikan bagaimana dia terlihat.

SIMPULAN

Ada Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada siswa-siswi yang sudah bersedia menjadi responden pada penelitian ini serta kepada dosen-dosen yang sudah membimbing penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, Vol 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>
- Dinkes. (2022). *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. www.dinkes.sultengprov.go.id.
- Fenna, S. (2022). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Anam Tunagrahita di SLB Al Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun*.
- Jati, H. S., Amalia, H., Putri, A. A., Faradillah, A., & Siswanto, R. D. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau dari gender dalam menyelesaikan soal matematika* (Vol. 2).
- Jayatri Kurniasih. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak SD Kelas 5 SDN Duri Kepa 01 PG*. <http://repository.unas.ac.id/6675/>
- [Lestari Katrina, F., dkk. \(2023\) Penyuluhan Kesehatan Menyikat Gigi Yang Benar Pada Anak Di SDN 10 Pantoloan. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1.](#)
- Neny Setiawaty, N., Halimah, Dian Femala, & Rita Herlina. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Global*, Vol 5.
- Noer, R. M., Utami, R. S., & Kurniawan, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.58439/ipk.v1i2.23>
- Riskesdas. (2018). *Riskesdas 2018 Nasional*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung Alfabeta.
- Sujarwo. (2020). *Teori Pembelajaran Aktif untuk Anak SD*
- Ulfah, N. W., & Kris Linggardini. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi* (Vol. 5).

WHO. (2022). *Oral Health, Who. int, WHO.* <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>>